

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pengembangan potensi diri dalam meningkatkan kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu wadah dari pendidikan tersebut adalah sekolah, yaitu sebagai sarana pembentukan siswa secara formal yang berada pada jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Sebagaimana dikemukakan oleh Achmad Kosasih Djahiri (1985: 3) bahwa “pendidikan adalah upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinyu (terus-menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia atau anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya.”

Sebagai sarana penunjang perkembangan potensi diri, tentunya sekolah melalui pendidikan banyak memberikan bahan ajar yang sesuai dan terstruktur. Sehingga siswa mengalami berbagai perubahan dan perbedaan kepribadian, baik itu watak, sifat, tingkah laku, pergaulan dan lain sebagainya. Perbedaan potensi siswa tersebut memerlukan wadah penyaluran yang tepat guna pengkaderan generasi muda dalam membangun bangsa dan negara ke arah yang lebih baik.

Potensi diri yang berbeda-beda dan kelabilan dalam kepribadian merupakan aspek yang tidak bisa dihindari oleh tiap individu. Kecenderungan siswa yang ingin bebas, solidaritas tinggi sangatlah mempengaruhi kepribadian siswa. Untuk membentuk kepribadian siswa ke arah yang lebih baik maka diperlukan wadah penampung dalam bentuk kegiatan yang mengarah pada rasa

kemanusiaan, misalnya dengan melakukan bakti sosial, dan berpartisipasi dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan lain sebagainya. Sehingga potensi diri yang ada pada tiap siswa bisa berguna bagi dirinya, masyarakat maupun negaranya. Pada sekarang ini kemajuan zaman semakin pesat di mana jika tidak disikapi dengan pemikiran positif, maka kebobrokan nilai dari berbagai segi akan mewarnai perkembangan generasi muda pada sekarang ini.

Tantangan besar yang terjadi saat ini adalah persaingan yang begitu ketat dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kondisi seperti itu maka hanya masyarakat, bangsa dan negara yang memiliki kualitas sajalah yang berpeluang memenangkan persaingan. Salah satu cara untuk mencapai sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas adalah dengan cara membina dan mengembangkan sikap moral generasi muda.

Tetapi dalam perkembangannya, dalam membangun dan mengembangkan sikap moral generasi muda sering kali menghadapi hambatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda seperti tawuran pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, sex bebas, kurangnya rasa hormat terhadap guru atau orang yang lebih tua, dan sebagainya. Hal tersebut merupakan beberapa contoh konkrit yang ada dalam kehidupan remaja. Jika kondisi tersebut terus didiamkan tanpa adanya perhatian maka akan terjadinya dekadensi moral. Pada akhirnya remaja yang merupakan penerima tongkat estapet akan mengalami kemandegan.

Keadaan tersebut menuntut berbagai elemen masyarakat untuk berperan aktif dalam memfiltrasi segala hal yang berdampak negatif pada remaja. Bagian

tersebut merupakan keselarasan antara lingkungan keluarga dan masyarakat untuk senantiasa menumbuhkan jiwa dan semangat remaja ke dalam kegiatan positif. Semangat yang tumbuh dalam diri generasi muda harus dibentuk dengan nilai-nilai Pancasila. Kelabilan diri yang terdapat dalam generasi muda harus di arahkan sebaik mungkin guna pencapaian tujuan yang lebih baik. Pembentukan nilai dasar tersebut harus segera mungkin ditanamkan, karena hal tersebut merupakan bagian penting dalam kelangsungan hidup bangsa Indonesia.

Salah satu hal yang menjadi dasar dalam pembinaan dan pengembangan sikap moral tersebut adalah nilai-nilai luhur Pancasila. Bagi bangsa Indonesia Pancasila merupakan dasar negara yang dijadikan falsafah hidup dan pandangan hidup dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila selalu merupakan satu kesatuan. Keseluruhan sila dalam Pancasila adalah suatu kesatuan yang bulat yang pada dasarnya merupakan cita-cita bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembinaan dan pengembangan sikap moral yang merupakan cita-cita bangsa Indonesia salah satunya dibentuk melalui pendidikan di persekolahan. Selain dituntut untuk memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan tersebut diarahkan pada terciptanya karakter siswa yang dapat hidup berbangsa dan bernegara dengan dasar nilai-nilai luhur Pancasila dan kepribadian bangsa Indonesia. Palang Merah Remaja (PMR) sebagai salah satu ekstra kurikuler di samping ekstra kurikuler lainnya seperti Pramuka, PKS, OSIS dan yang lainnya merupakan organisasi yang berperan

penting dalam upaya membina nilai-nilai luhur Pancasila. Sebagaimana tercantum dalam buku Materi Dasar Pelatihan PMR Wira dan Madya (2006: 13) sebagai berikut :

Anggota Palang Merah Remaja merupakan generasi penerus dan pewaris cita-cita perikemanusiaan luhur dan murni yang dilandasi oleh rasa taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kepalangmerahan antara lain berupa pendidikan dan latihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat dengan ketentuan-ketentuan AD dan ART Palang Merah Indonesia serta menganut prinsip-prinsip dasar gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, yaitu: kemanusiaan, kesamaan, kenetralan, kesatuan, kesukarelaan, kemandirian dan kesemestaan.

Siswa sebagai generasi muda yang merupakan salah satu komponen bangsa dituntut untuk berpartisipasi dalam masyarakat bangsa dan negara. Partisipasi tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan (Pkn) yaitu pencapaian warga negara yang baik (to be good citizens). Sebagai wadah partisipasi siswa yang mengedepankan sikap kemanusiaan, PMR merupakan organisasi ekstra kurikuler yang tepat guna mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan, serta dalam pencapaian salah satu misi pendidikan kewarganegaraan yaitu pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai.

Melalui kegiatan PMR diharapkan dalam diri siswa tertanam nilai-nilai moral dan norma yang pada akhirnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Nilai-nilai moral dan norma yang terkandung dalam kegiatan PMR tersebut berlandaskan pada nilai-nilai luhur Pancasila, diantaranya adalah nilai-nilai kemanusiaan yang

terdapat salah satu sila dalam Pancasila. Unsur kemanusiaan itu tercantum dalam sila kedua yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab”

SMA Negeri 1 Jatiwangi melalui kegiatan ekstra kurikuler Palang Merah Remaja (PMR) yang mengedepankan jiwa kemanusiaan, berharap bahwa siswa yang menjadi anggota PMR dapat menjadi warga negara yang baik, memiliki sikap kemanusiaan dan jiwa sosial yang tinggi. Sebagaimana dikemukakan oleh Darji Darmodihardjo (1988: 39) bahwa “kemanusiaan adalah makhluk berbudaya yang memiliki potensi pikir, rasa, karsa dan cipta.” Karena potensi tersebut manusia menduduki atau memiliki martabat yang tinggi. Sedangkan menurut Sudarwan Danim (2003: 77) bahwa “kemanusiaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dengan seperangkat potensi dan perilaku kesehariannya.”

Dengan adanya kegiatan PMR tersebut diharapkan akan menumbuhkan rasa saling sayang menyayangi antar sesama siswa. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan jalinan persahabatan dan kerjasama dalam berbagai hal sesama manusia. Melalui kegiatan PMR diharapkan para anggotanya serta seluruh siswa pada umumnya sehat jasmani dan rohani. Pembinaan yang dilakukan dalam kegiatan PMR diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Dalam PMR ini P3K merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seluruh anggota, sehingga dapat membina dan mengembangkan sikap kemanusiaan dalam diri anggota PMR.

Rasa solidaritas terhadap sesama akan terus dibentuk dan dikembangkan dalam kegiatan PMR sebagai salah satu organisasi yang mengutamakan

kepentingan sesama. Selain itu PMR juga merupakan wadah bagi remaja untuk mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih baik yang bisa bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan negara. Demikian perlunya sikap kemanusiaan itu dibina serta dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari demi tercapainya tujuan pendidikan kewarganegaraan, kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul *“Peranan Kegiatan Palang Merah Remaja Dalam membina Sikap Kemanusiaan Siswa”*

B. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya cakupan yang berkaitan dengan masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian tersebut sebagai berikut, yaitu: “bagaimana peran Palang Merah Remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa di SMA Negeri 1 Jatiwangi.”

Berdasarkan masalah pokok tersebut dan untuk mempermudah menganalisis penelitian. Maka masalah pokok tersebut penulis jabarkan ke dalam beberapa sub masalah, diantaranya :

1. bagaimana persepsi siswa terhadap kegiatan Palang Merah Remaja ?
2. program atau materi apa saja yang diterapkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja ?
3. bagaimana peran kegiatan Palang Merah Remaja dalam mengimplementasikan program-programnya sehingga berguna untuk membina sikap kemanusiaan siswa ?

4. apa faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap tindakan atau perbuatan membutuhkan keberadaan tujuan tertentu, demikian pula penyusunan penelitian ini. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkap dan memperkaya studi tentang pendidikan, khususnya pendidikan pada jalur non formal yaitu dalam kegiatan Palang Merah Remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan Palang Merah Remaja
2. untuk mengetahui program atau materi yang diterapkan melalui kegiatan Palang Merah Remaja
3. untuk mengetahui peran Palang Merah Remaja dalam mengimplementasikan program-programnya sehingga berguna untuk membina sikap kemanusiaan siswa
4. untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kegunaan atau manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya wawasan tentang Palang Merah Remaja dalam rangka membina sikap kemanusiaan siswa dalam wadah disiplin ilmu sosial.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pihak sekolah dalam membina dan mengembangkan sikap kemanusiaan siswa dalam kegiatan Palang Merah Remaja
- b. Sebagai bekal bagi penulis sebagai calon pendidik dalam menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon pendidik
- c. Diharapkan dapat menghasilkan temuan dan konsep-konsep baru yang berguna bagi pengembangan disiplin ilmu sosial.

E. Metode Dan Teknik Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kalitatif. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya. Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dianggap tepat untuk kajian penelitian ini, karena fokus masalah ini menyikap masalah bagaimana upaya yang dilakukan dalam kegiatan Palang Merah Remaja untuk membina sikap kemanusiaan siswa.

Adapun teknik penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Wawancara

yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap pembina Palang Merah Remaja, pelatih atau pengurus Palang Merah Remaja, dan anggota Palang Merah Remaja.

2. Studi dokumentasi

Merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan. Dimaksudkan untuk membandingkan masalah yang terjadi di lapangan dengan data dan informasi yang sudah tersedia sebelumnya.

3. Studi literatur

yaitu alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan dengan penelitian. Dimaksudkan untuk membantu penulis dalam menganalisis permasalahan yang ada dan untuk menemukan solusi yang tepat.

4. Observasi

yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

F. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian mengenai peranan kegiatan Palang Merah Remaja dalam membina sikap kemanusiaan siswa ini yaitu di SMA Negeri 1 Jatiwangi yang berada di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampel yaitu menentukan orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dengan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

- a. informatif
- b. komunikatif
- c. representatif

Berdasarkan kriteria tersebut, maka yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a. Pembina Palang Merah Remaja di SMA Negeri 1 Jatiwangi | 1 orang |
| b. Anggota Palang Merah Remaja | |
| 1) Pelatih PMR | 3 orang |
| 2) Anggota PMR aktif | 3 orang |
| 3) Anggota PMR kurang aktif atau pasif | 3 orang |

Subjek penelitian tersebut diambil dari jumlah keseluruhan anggota Palang Merah Remaja yaitu sebanyak 70 orang.

G. Batasan Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. peranan diartikan sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan (kamus besar Bahasa Indonesia, 2002: 187).
2. kegiatan Palang Merah Remaja merupakan wadah kegiatan anggota remaja palang merah Indonesia yang anggotanya dididik, dilatih, dibina menjadi manusia yang berprikemanusiaan serta disiapkan menjadi kader penerus Palang Merah Indonesia (Materi Dasar Pelatihan PMR Wira dan Madya, 2006: 6).
3. membina adalah mengusahakan supaya lebih baik atau lebih maju (kamus besar Bahasa Indonesia, 2002: 152).
4. kemanusiaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dengan seperangkat potensi dan perilaku kesehariannya. (Sudarwan Danim, 2003: 77).
5. siswa: anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

H. Anggapan Dasar

Yang dimaksud dengan anggapan dasar (asumsi) adalah tumpuan segala pandangan terhadap masalah yang dihadapi. Asumsi dalam kamus analisa politik (Jack Plano dkk, 1994:9) merupakan proposisi yang dianggap benar tanpa

diperlukan pembuktian. Dengan kata lain asumsi dapat diartikan sebagai pra anggapan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut :

1. organisasi yang baik adalah organisasi yang dapat merealisasikan program-programnya dengan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. keberadaan organisasi tersebut dapat membina dan mengembangkan sikap dan karakter tertentu dalam diri anggotanya.
3. Palang Merah Remaja adalah salah satu organisasi yang membina dan mengembangkan sikap kemanusiaan pada diri anggotanya yang sekaligus sebagai tujuan dari kegiatan PMR tersebut.

I. Kajian Teoritis

1. Dalam buku Materi Dasar Pelatihan PMR Wira dan Madya (2006: 6) bahwa kegiatan Palang Merah Remaja merupakan wadah kegiatan anggota remaja palang merah Indonesia yang anggotanya dididik, dilatih, dibina menjadi manusia yang berprikemanusiaan serta disiapkan menjadi kader penerus Palang Merah Indonesia.
2. Menurut H. Umar Mu'in (1999: 155), Pembina Palang Merah Remaja. ialah anggota biasa PMI yang berasal dari guru-guru sekolah yang telah mengikuti penataran pembina PMR yang selanjutnya bertugas membina anggota PMR yang ada di sekolah masing-masing.

3. Menurut H. Umar Mu'in (1999: 155), bahwa Palang Merah Remaja ialah anggota remaja PMI yang diorganisasikan dalam kelompok-kelompok baik yang berpangkalan di sekolah maupun di tengah masyarakat dan telah lulus dari Pendidikan dan Latihan PMR yang diselenggarakan oleh PMI Cabang.
4. Menurut Sudarwan Danim (2003: 77), bahwa kemanusiaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dengan seperangkat potensi dan perilaku kesehariannya. Kaitannya dengan kegiatan Palang Merah Remaja adalah bahwa di dalam kegiatan ini siswa yang menjadi anggota PMR dibina untuk menjadi manusia yang berprikemanusiaan.

